

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian melalui peningkatan kualitas kehidupan manusia, segenap kemampuan dan potensi yang ada harus dimanfaatkan untuk membantu pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu langkah dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi adalah melalui pembangunan koperasi yang diharapkan menjadi penggerak tatanan perekonomian nasional. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang paling dekat dengan masyarakat, sehingga diharapkan koperasi menjadi salah satu wahana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi sebagai salah satu lembaga ekonomi rakyat perlu terus dikembangkan dan diperkuat dalam rangka menumbuhkan demokrasi ekonomi sebagai salah satu landasan bagi terciptanya masyarakat yang makmur dan berkeadilan.

Peranan koperasi yang telah berhasil dikembangkan perlu untuk lebih didorong dan ditingkatkan untuk makin memegang peranan utama didalam kehidupan ekonomi. Untuk lebih mendorong dan meningkatkan peranan koperasi perlu disertai dengan pembinaan agar kegiatan koperasi dan peranan koperasi makin dinikmati oleh anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Keberadaan koperasi pada saat ini sangat dirasakan penting oleh masyarakat. Tidak hanya di perkotaan, tetapi juga di pedesaan. Karena banyak

masyarakat yang menganggap pentingnya keberadaan koperasi dalam membantu membangun perekonomian masyarakat. Kemudian koperasi juga dirasakan sangat membantu masyarakat di dalam memenuhi kebutuhannya tanpa disertai beban yang memberatkan.

Pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melakukan pembangunan diberbagai sektor diantaranya sektor kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lainnya. Kehidupan masyarakat perlu ditingkatkan dimana salah satunya dalam hal ekonomi adalah dengan meningkatkan daya beli masyarakat, hal ini perlu dipahami mengingat sektor tersebut merupakan faktor utama yang mampu menunjang kelangsungan hidup dan merupakan indikator untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam hal ini disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM), untuk itu pengembangan dibidang ekonomi perlu mendapat prioritas.

Prioritas pembangunan bidang ekonomi yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah pada peningkatan pendapatan atau daya beli masyarakat di bidang peternakan khususnya para peternak. Pembangunan di bidang peternakan dapat ditempuh melalui :

- a. Peningkatan rehabilitasi, pembangunan prasarana produksi dan hasil –hasil peternakan.
- b. Peningkatan penyediaan kredit dan sarana produksi.
- c. Peningkatan pengembangan koperasi peternak.
- d. Peningkatan penyuluhan dan penelitian.

Salah satu usaha meningkatkan produksi dan pendapatan atau daya beli para peternak khususnya peternak susu sapi adalah dengan cara mengembangkan

nilai lebih dari susu, dengan kata lain peternak tidak hanya menjual bahan baku susu mentah tetapi mampu membuat nilai lebih dari susu yang dihasilkannya tersebut, misalkan dari susu tersebut bisa dibuat karamel, minuman susu cup, krupuk susu, susu bantal, yoghurt dan lainnya. Prospek pengembangan produk dari susu ini cukup cerah, mengingat tingkat konsumsi susu oleh masyarakat setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga memberikan peluang yang sangat besar bagi para peternak untuk memanfaatkannya.

Dalam keberadaannya Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari Kecamatan Tanjungsari merupakan salah satu koperasi yang mendukung sektor pertanian yang diperuntukkan bagi anggotanya. KSU Tandangsari didirikan pada Tanggal 20 Januari 1981 dengan Badan Hukum: Nomor 7251/BH/PAD/DK.10.13/III/2002. Berikut ini perkembangan Koperasi Serba Usaha Tandangsari dari Tahun 2016 – 2019 :

Tabel 1.1. Perkembangan KSU Tandangsari

Uraian	2016	2017	2018	2019
1. Jumlah Anggota	3.033 orang	2.932 orang	2.365 orang	2.019 orang
2. Volume Usaha (Rp)	56.962.032.330	57.632.606.128	58.649.786.424	59.806.994.038
3. Total Asset (Rp)	26.830.840.568	28.233.617.939	30.410.161.850	31.801.175.608
4. Modal Sendiri (Rp)	5.470.035.168	6.184.705.870	7.037037.752	7.812.551.355
5. Sisa Hasil Usaha (Rp)	320.826.042	371.956.234	433.189.619	458.024.354

Sumber ; Laporan Pertanggungjawaban Pengurus 2016 - 2019

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah anggota yang aktif dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dengan kecenderungan mengalami penurunan. Namun fluktuasi perkembangan anggota pada tahun 2016 tidak mempengaruhi jumlah SHU pada tahun tersebut, bahkan mengalami peningkatan,

demikian juga dengan perkembangan asset koperasi dimana setiap tahun mengalami peningkatan serta modal sendiri koperasi dan juga volume usaha koperasi setiap tahun mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tidak lepas dari peran serta pengurus dalam meningkatkan pelayanan terhadap anggota koperasi.

Dengan adanya tujuan mengembangkan kegiatan usaha pertanian dan peternakan yang lebih produktif dan mengubah pola pertanian dan peternakan yang tradisional ke pola pertanian dan peternakan yang lebih maju dengan harapan dapat meningkatkan produktifitas hasil pertanian dan peternakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, yang diwujudkan dalam bentuk kerjasama kemitraan usaha dengan anggota petani dan peternak.

KSU Tandangsari mengelola beberapa unit dan jenis usaha, antara lain:

1. Unit Usaha Peternakan Susu Sapi Perah
2. Unit Usaha Simpan pinjam
3. Unit Usaha Saprotan
4. Unit Usaha Jasa dan Perdagangan.

Unit usaha peternakan sapi perah mengalami peningkatan yang sangat pesat dan merupakan unit usaha yang terus mengalami perkembangan di Koperasi Tandangsari, Pada kegiatan usaha ini, koperasi Serba Usaha Tandangsari sebagai distributor susu murni dari menerima penjualan yang berasal dari anggota sampai pada pemasaran ke perusahaan swasta maupun Gabungan Koperasi Susu Indonesia Jawa barat. Artinya bahwa anggota menjual susu murni yang dihasilkan oleh sapi perah miliknya di atas harga standar harga pasar kepada KSU

Tandangsari, lalu KSU Tandangsari menjualnya kepasar secara langsung, baik dijual ke perusahaan swasta antara lain PT. Indomilk dan Indolacto.

Berikut ini perkembangan pembelian dan pemasaran susu murni dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Tabel 1.2. Perkembangan Pembelian dan Pemasaran Susu Murni Tahun 2015-2019 Pada Koperasi Tandangsari

Tahun	Pembelian		Penjualan	
	Volume/L	Nilai/Rp	Volume/L	Nilai/Rp
2015	8.123.666,50	37.141.798.690,14	8,038,326.00	42.246.473.218,00
2016	7.667.611,00	31.762.700.693,50	7,619,458.00	40.995.247.600,00
2017	7.481.411,00	35.473.077.262,00	7.502.615,00	41.445.785.826,12
2018	6.995.559,50	34.481.466.519,27	7.227.298,00	42.163.636.780,00
2019	6.545.399,00	34.301.175.360,64	6.611.478,50	42.130.516.416,00

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Serba Usaha Tandangsari Tahun 2015-2019

Berdasarkan tabel 1.3. di atas pembelian susu sapi murni dari tahun ketahun mengalami penurunan, begitu pula dengan pemasaran susu sapi murni dari tahun ketahun mengalami penurunan. Artinya pendapatan Koperasi Serba Usaha Tandangsari dari sub unit ini sangat menguntungkan dan berdampak positif kepada kelangsungan hidup Koperasi Serba Usaha Tandangsari dalam melayani anggota.

Permintaan susu dalam negeri relatif besar dan terus mengalami pertumbuhan dan baru dapat dipenuhi 30 persen (Media Indonesia : Mei 2017) sedangkan sisanya dipenuhi melalui impor. Beberapa tahun lagi, Indonesia akan memasuki pasar bebas dunia, dan ini berarti koperasi harus segera mencari jalan keluar bagi peningkatan produksi dan menjadi tuan di rumah sendiri. Sekalipun setelah krisis ekonomi, susu impor menurun dan penyerapan susu segar dalam negeri meningkat, IPS akan lebih menyukai impor susu karena harganya akan

lebih murah. Meskipun saat ini, harga susu dunia melonjak hingga lebih dari 100% akibat kekeringan di Australia. Selama Januari hingga Juni 2019, harga bahan baku susu berupa *full cream milk powder* impor naik dari 2.900 dolar AS per ton menjadi 4.500 dolar AS per ton.

Kekurangan produksi susu segar dalam negeri merupakan peluang besar bagi peternak sapi dalam menghasilkan susu untuk mengembangkan usahanya. Namun demikian peternak masih menghadapi permasalahan, antara lain yaitu rendahnya kemampuan budidaya khususnya menyangkut kesehatan ternak dan mutu bibit yang rendah. Kekurangan tersebut selain mengakibatkan lambatnya pertumbuhan produksi susu juga berpengaruh terhadap kualitas susu yang dihasilkan. Selain itu mulai sulitnya lahan sebagai sumber rumput hijauan bagi ternak, tingginya biaya transportasi, serta kecilnya skala usaha sebagaimana telah dikemukakan di atas, juga menjadi penghambat perkembangan produksi susu domestik.

Dalam hal pemasaran susu dari peternak dalam negeri, keberadaan Inpres No 4/2018 mengakibatkan posisi industri pengolahan susu menjadi jauh lebih kuat dibandingkan peternak karena industri pengolahan susu mempunyai pilihan untuk memenuhi bahan baku yang dibutuhkan yaitu susu segar dari dalam negeri maupun dari impor. Hal ini menyebabkan relatif rendahnya harga susu segar yang diterima oleh peternak dalam negeri.

Permasalahan lain yang dihadapi peternak adalah besarnya ketergantungan peternak terhadap industri pengolahan susu dalam memasarkan susu segar yang dihasilkannya. Kurangnya keberpihakan Pemerintah terhadap peternak, hal ini

menimbulkan kecenderungan bahwa harga susu segar yang diterima peternak relatif rendah. Adanya pemberlakuan standar bahan baku yang ketat oleh kalangan industri pengolah susu mendudukkan peternak sapi perah pada posisi tawar (*bargaining position*) yang rendah. Lebih ekstrim lagi, keberadaan industri pengolah susu ini dapat menyebabkan terbentuknya struktur pasar oligopsoni yang tentunya menekan peternak. Selain harga susu yang sangat murah pada struktur pasar tersebut, tekanan yang diterima peternak semakin bertambah dengan adanya retribusi yang diberlakukan oleh kebanyakan Pemda di era otonomi daerah ini.

Untuk mengantisipasi kelemahan anggota peternak dan koperasi yang terdapat pada uraian di atas, maka koperasi harus mampu melakukan produksi susu pada sektor hilir, sehingga daya saing koperasi dan juga harga jual susu akan lebih meningkat. Peningkatan daya saing koperasi dan juga peningkatan harga jual susu terhadap peningkatan pendapatan anggota.

Susu merupakan sumber gizi terbaik bagi mamalia yang baru dilahirkan. Susu disebut sebagai makanan yang hampir sempurna karena kandungan zat gizinya yang lengkap. Selain air, susu mengandung protein, karbohidrat, lemak, mineral, enzim-enzim, gas serta vitamin A, C dan D dalam jumlah memadai. Manfaat susu merupakan hasil dari interaksi molekul-molekul yang terkandung di dalamnya.

Susu segar merupakan cairan yang berasal dari kambing sapi sehat dan bersih yang diperoleh dengan cara pemerahan yang benar yang kandungan alaminya tidak dikurangi atau ditambah sesuatu apapun dan belum mendapat

perlakuan apapun (SNI 01-3141-199). Dalam prakteknya sangat kecil peluang kita untuk mengonsumsi susu segar definisi SNI tersebut di atas. Umumnya susu yang dikonsumsi masyarakat adalah susu olahan baik dalam bentuk cair (susu pasteurisasi, susu UHT) maupun susu bubuk.

Susu cair segar UHT dibuat dari susu cair segar yang diolah menggunakan pemanasan dengan suhu tinggi dan dalam waktu yang sangat singkat untuk membunuh seluruh mikroba, sehingga memiliki mutu yang sangat baik. Secara keseluruhan faktor utama penentu mutu susu UHT adalah bahan baku, proses pengolahan dan pengemasannya. Bahan baku susu UHT cair segar adalah susu segar yang memiliki mutu tinggi terutama dalam komposisi gizi. Hal ini didukung oleh perlakuan pra panen hingga pasca panen yang terintegrasi. Pakan sapi harus diatur agar bermutu baik dan mengandung zat-zat gizi yang memadai, bebas dari antibiotika dan bahan-bahan toksik lainnya. Dengan demikian, sapi perah akan menghasilkan susu dengan komposisi gizi yang baik. Mutu susu segar juga harus didukung oleh cara pemerahan yang benar termasuk di dalamnya adalah pencegahan kontaminasi fisik dan mikrobiologis dengan sanitasi alat pemerah dan sanitasi pekerja. Susu segar yang baru diperah harus diberi perlakuan dingin termasuk transportasi susu menuju pabrik.

Susu UHT dikemas secara higienis dengan menggunakan kemasan aseptik multilapis berteknologi canggih, Kemasan multilapis ini kedap udara sehingga bakteri pun tak dapat masuk ke dalamnya. Karena bebas bakteriperusak minuman, maka susu UHT pun tetap segar dan aman untuk dikonsumsi. Selain itu kemasan multilapis susu UHT ini juga kedap cahaya sehingga cahaya ultra violet tak akan

mampu menembusnya dengan terlindungnya dari sinar ultra violet maka kesegaran susu UHT pun akan tetap terjaga. Setiap kemasan aseptik multilapis susu UHT disterilisasi satu per satu secara otomatis sebelum diisi dengan susu. Proses tersebut secara otomatis dilakukan hampir tanpa adanya campur tangan manusia sehingga menjamin produk yang sangat higienis dan memenuhi standar kesehatan internasional.

Oleh karena itu, penulis ingin membantu memecahkan permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian dan memberikan kontribusi pemikiran. Agar unit usaha baru yang direncanakan oleh koperasi tersebut dapat terwujud dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi koperasi dan anggota.

Bedasarkan uraian fenomena di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian **“Studi Kelayakan Pendirian Unit Usaha Pengolahan Susu Bantal Dengan Proses Ultra High Temperatur”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, dan untuk memberikan batasan terhadap pembahasan yang akan dibahas, maka ditetapkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan pendirian unit usaha pengolahan susu kemasan dengan proses UHT pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari ditinjau dari aspek pasar, teknis, sumber daya manusia, serta aspek finansial.
2. Bagaimana manfaat pendirian unit usaha pengolahan susu kemasan dengan proses UHT pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari bagi koperasi dan anggota.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menghimpun data dan informasi kelayakan pendirian unit usaha pengolahan susu kemasan dengan proses UHT pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari ditinjau dari aspek pasar, teknis, sumber daya manusia, serta aspek finansial.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan pendirian unit usaha pengolahan susu kemasan dengan proses UHT pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, teknis, sumber daya manusia, finansial
2. Untuk mengetahui manfaat pendirian unit usaha pengolahan susu kemasan dengan proses UHT pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari bagi koperasi dan anggota.

1.4. Kegunaan Penelitian

Sangat penting untuk mengetahui manfaat serta kegunaan dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai bahan ajar untuk orang lain.

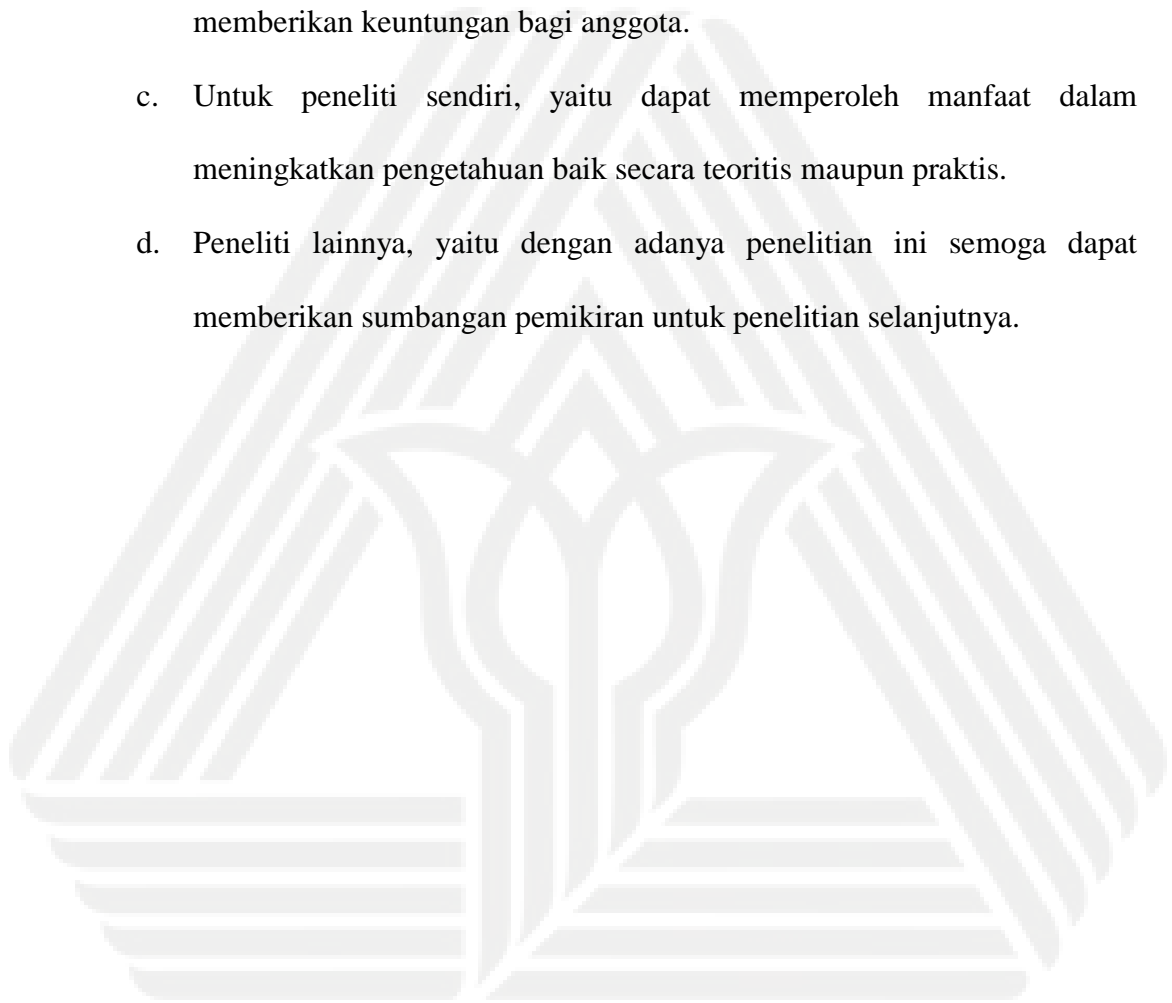
Adapun kegunaan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan manajemen koperasi pada khususnya serta manajemen bisnis pada umumnya.

2. Aspek gunalaksana

- a. KSU Tandangsari sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan sebelum melaksanakan suatu pendirian unit usaha.
- b. Anggota koperasi, yaitu sebagai gambaran bahwa unit usaha ini akan memberikan keuntungan bagi anggota.
- c. Untuk peneliti sendiri, yaitu dapat memperoleh manfaat dalam meningkatkan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis.
- d. Peneliti lainnya, yaitu dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.



IKOPIN